

Pemberontak itu Bernama Hawa Nafsu

Oleh: **Fahmi Afif** | Tanggal Upload: 22 Mei 2019



Fahmi Afif*

Kerja nafsu itu sistematis, terstruktur dan masif. Seperti ini penjelasan Imam al-Bushiriy dalam *Burdah*-nya.

“Hasrat itu seperti anak kecil. Jika kau biarkan ia tidak akan berhenti meminta A.S.I. jika kau hentikan maka ia akan berhenti walau awalnya ia menangis”.

Jiwa adalah sesuatu hal yang lembut bersifat *Rabbaniy*, bernama Ruh sebelum terhubung dengan jasad.

Allah telah menciptakan Ruh terlebih dahulu dari pada jasad dengan jarak dua ribu Tahun. Saat ia telah terhubung dengan jasad, maka ia sudah terhalang dari kehadiran Sang Haq. Bernama Ruh sebelum terhubung dengan jasad, setelah terhubung bernama *nafs*.

“Palingkan keinginan - keinginannya, dan waspadalah engkau memberi wilayah dan kekuasaan terhadapnya, karena jika hawa nafsu berkuasa, kamu dapat celaka dan terhina”.

Ibnu Abbas berkata : hawa nafsu seperti tuhan selain Allah yang selalu disembah.

” Jagalah hawa nafsumu, karena Amal adalah ladang rerumputan sedang hawa nafsu adalah gembala. Walaupun ia sudah berada di ladang rumput jangan kau biarkan ia tetap di sana”.

Nafsu sekalipun ada dalam ketakwaan tetaplah harus dijaga. Karena hawa nafsu condong kepada ketaatan bukan karena untuk bertakwa, tetapi ada tujuan lain. Ketakwaan hanya akan dijadikan perantara saja. Seperti yang dikatakan oleh Penulis kitab *Al-hikam* :

“مَكْسِيَاتُ يَجْعَلُ الْكَرَّةَ خَيْرًا مِنْ طَاعَاتٍ يَجْعَلُ السُّمُوَّ خَيْرًا مِنْ طَاعَاتٍ”

“Maksiat yang membuat kerendahan hati lebih baik dari pada ketaatan yang membuat sombong dan congkak”.

“Berapa banyak sesuatu yang nikmat membunuh seseorang. Tak tahu kalau racun berada di daging yang berlemak”.

“Patut dicurigai perangkat nafsu dengan lapar atau kenyang. Lapar tak lebih buruk dari pada rusaknya lambung akibat banyaknya makan”.

Terlalu lapar dan terlalu kenyang sama – sama mempunyai akibat buruk. Namun terlalu lapar tidak mengakibatkan hal buruk seperti yang disebabkan oleh terlalu kenyang.

مَنْ كَفَّ يَمِينَهُ وَبَدَأَ بِشَيْءٍ فَهُوَ خَيْرٌ مِنْ مَنْ كَفَّ يَمِينَهُ وَبَدَأَ بِشَيْءٍ

“Sumber semua penyakit adalah terlalu kenyang”.

Dan yang paling baik adalah biasa – biasa saja.

الْبُشَيْرُ فِي شَيْءٍ وَاحِدٍ وَهُوَ الْبُشَيْرُ فِي شَيْءٍ وَاحِدٍ

“Sebaik – baik perkara adalah tengah – tengahnya”.

Begitulah imam al-Bushiri memperingatkan kita akan masif, sistematis dan terstrukturnya intrik tipu daya hawa nafsu.

#ngajiburdah

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org

hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Fahmi Afif**

Santri Lirboyo dan Penggerak Gusdurian, Pamekasan.

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin